

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah segala hal yang berkaitan dengan pola hidup manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, tradisi, serta kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kata budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal sehingga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan intelektual manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengolah atau menggarap dan dapat merujuk pada proses pengolahan lahan atau kegiatan pertanian. Indonesia menerjemahkan istilah *culture* sebagai kultur (Hendra & Supriyadi, 2020 :2).

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya. Keberagaman tersebut mencakup berbagai suku, bahasa, seni, serta tradisi yang menarik. Dalam pandangan kebudayaan, Indonesia merupakan bangsa yang unik karena tetap menjaga tradisi lokal dalam kerangka kebudayaan nasional (Temon & Ni Wayan Sukerti, 2022). Setiap daerah memiliki karakteristik budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan alamnya. Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih mempertahankan budaya asli dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan adat istiadat, siklus kehidupan, kegiatan

pertanian, maupun kepercayaan terhadap leluhur. Tradisi dan adat istiadat di daerah ini menjadi landasan kehidupan sosial dan budaya sekaligus sebagai identitas yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat.

Masyarakat Desa Sainoni umumnya menyebut identitas sukunya sebagai Atoin Meto, yaitu sebutan bagi suku Dawan yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Dalam bidang pertanian, kehidupan masyarakat sangat ditentukan oleh kondisi iklim dan tingkat curah hujan yang menjadi faktor utama dalam pertumbuhan tanaman. Salah satu tradisi khas yang masih dilaksanakan hingga kini yang berkaitan dengan aktivitas mereka membersihkan rumput yang dalam bahasa dawan disebut *tof ma'u* atau *tof lele*. Kegiatan *tof ma'u* di Desa Sainoni merupakan kegiatan yang berfokus pada kerja gotong royong membersihkan dan mencabut rumput pada kebun yang sudah ditanami jagung, padi, ubi, labu dan kacang-kacangan sebagai tanaman pokok petani. Kegiatan *tof ma'u* dilakukan setelah proses menanam benih padi dan jagung dan ketika padi dan jagung mulai tumbuh dan disertai rumput. Biasanya kegiatan *tof ma'u* berlangsung pada akhir November hingga awal Februari. Dalam kegiatan *tof ma'u* atau membersihkan rumput juga disertai dengan sebuah nyanyian. Nyanyian ini disebut *Muistatele*. Nyanyian *Muistatele* merupakan nyanyian yang dinyanyikan pada saat *tof ma'u* atau tofa rumput. Nyanyian *Muistatele* menggunakan bahasa Dawan dan merupakan bahasa adat yang mengisahkan tahapan-tahapan yang harus dilalui hingga mencapai kegiatan *tof ma'u*, menggambarkan keadaan para petani saat musim kerja kebun tiba, serta mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap peran

dan perlindungan leluhur. Penyajian nyanyian ini tidak menggunakan alat musik dan diawali oleh seorang penyanyi yang memberikan nada awal sebagai pembuka atau penentu nada dan syair. Penyanyi yang melantunkan bagian pembuka ini disebut *nait nell*. Setelah bagian pembuka dinyanyikan, seluruh penyanyi menyambutnya dengan menyanyikan bagian koor secara bersama-sama. Selanjutnya, *nait nell* melantunkan pantun atau syair berikutnya, yang kemudian langsung diikuti oleh seluruh penyanyi dengan mengulang bagian *nell*. Setelah bagian *nell* selesai dinyanyikan, seluruh penyanyi kembali menyanyikan bagian koor secara bersama-sama. Pola penyajian ini berlangsung secara berulang dan diselingi dengan jeda selama kegiatan *tof ma'u* berlangsung.

Syair-syair yang mereka nyanyikan terkait dengan tema membersihkan kebun dan menceritakan tahapan-tahapan sebelum kegiatan *tof ma'u* dilakukan. Nyanyian *Muistatele* memiliki makna yang mendalam sebagai ungkapan pujian terhadap padi dan jagung sebagai sumber kehidupan masyarakat. Nyanyian ini juga berfungsi sebagai penyemangat bagi para petani agar kegiatan *tof ma'u* dapat segera diselesaikan, sekaligus menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan dan sikap saling membantu antaranggota masyarakat. Tradisi ini merupakan praktik budaya yang sarat dengan nilai dan makna sosial melalui kata-kata dalam nyanyian tersebut, masyarakat mengekspresikan kedekatan mereka dengan alam, hubungan antar manusia, serta rasa hormat kepada tradisi leluhur.

Sayangnya, nyanyian *Muistatele* saat ini mulai jarang ditemui, terutama di kalangan generasi muda. Perubahan gaya hidup, masuknya budaya modern, dan kurangnya perhatian terhadap tradisi lisan membuat nyanyian ini berisiko ditinggalkan. Dengan maraknya perkembangan perangkat elektronik seperti speaker dan gawai membuat keberadaan nyanyian tradisional semakin menurun dan mengurangi ruang bagi nyanyian tradisional untuk diwariskan secara langsung kepada generasi muda. Generasi muda saat ini cenderung lebih menyukai musik populer dibandingkan dengan nyanyian tradisional. Selain itu, perkembangan teknologi juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap nyanyian tradisional sebagai nyanyian yang kuno dan tidak cocok dengan gaya hidup modern.

Nyanyian *Muistatele* merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang sarat nilai dan makna serta menjadi identitas masyarakat Suku Dawan di Desa Sainoni. Namun, seiring berkurangnya praktik nyanyian *Muistatele* dalam kegiatan *tof ma'u*, membuat keberadaan akan mengalami kepunahan. Selain itu, berdasarkan penelusuran literatur yang ada, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk lagu dan makna nyanyian *Muistatele* pada masyarakat Desa Sainoni. Oleh karena itu, penulis ingin menggali bentuk lagu dan makna nyanyian *Muistatele* sebagai tugas akhir yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “Kajian Teks Lagu dan Makna Nyanyian *Muistatele* dalam Tradisi *Tof Ma'u* di Desa Sainoni, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nyanyian *Muistatele* dalam tradisi *tof ma'u* di Desa Sainoni, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Apa makna nyanyian *Muistatele* dalam tradisi *tof ma'u* di Desa Sainoni, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk nyanyian *Muistatele* dalam tradisi *tof ma'u* di Desa Sainoni, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui makna nyanyian *Muistatele* dalam tradisi *tof ma'u* di Desa Sainoni, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan mengenai kebudayaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sainoni akan bentuk dan makna nyanyian *Muistatele* dalam tradisi *tof ma'u* di Desa Sainoni, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memungkinkan penulis untuk lebih memahami bentuk dan makna nyanyian *Muistatele* dalam tradisi *tof ma'u* di Desa Sainoni, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebudayaan Timor.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.